



AL-MAJAALIS : Jurnal Dirasat Islamiyah

Volume 11 Nomor 2 Mei 2024

Email Jurnal : almajalis.ejurnal@gmail.com

Website Jurnal : ejournal.stdiis.ac.id



**CLASSROOM MANAGEMENT DALAM EDUKASI HADIS QUDSI
(Studi Kasus di Langgar Kidul Al-Muhajirin Sukodono Sidoarjo)**

Irfan Yuhadi

Program Studi Ilmu Hadits
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
irfan.yuhadi@stdiis.ac.id

Nurul Budi Murtini

Program Studi Ilmu Hadits
Sekolah Tinggi Dirasat Islamiyah Imam Syafi'i Jember
nurulb@stdiis.ac.id

ABSTRACT

In the teaching and learning process there is education and classroom management. Classroom management is a process of activities in organizing a class systematically, which can take the form of preparing facilities and infrastructure, arranging study rooms, creating a conducive situation in learning, with the aim of providing class comfort in learning so that learning objectives can be achieved effectively and efficiently. As for hadith qudsi education is teaching and educating others about the hadith qudsi narrated by the Prophet Muhammad (peace be upon him). There are around 286 prayer rooms (musala) in the Sukodono sub-district area, one of which is Langgar Kidul Sukodono. The aim of this research is to analyze and find the implementation and indicators of the classroom management effectiveness in hadith qudsi education in Langgar Kidul Al-Muhajirin Sukodono Sidoarjo. The approach in this research is to use a qualitative approach with a case study type. The results of this research show that the implementation of classroom management in hadith qudsi education in Langgar Kidul Sukodono Sidoarjo are; (1) the desire to know the word of Allah in hadith qudsi, (2) preparing teaching materials for hadith qudsi, (3) reading hadith qudsi and explaining it interestingly, (4) delivering the material without rushing and repeating it, (5) providing a screen monitors in women's classroom, (6) there is food to make studying more comfortable and (7) question and answer sessions in women's classroom are sometimes a bit less conducive.

Keywords: classroom management; education; hadith qudsi.

ABSTRAK

Dalam proses belajar mengajar terdapat *education* dan *classroom management*. *Classroom management* merupakan suatu proses kegiatan dalam mengorganisasi suatu kelas secara sistematis, dapat berupa menyiapkan sarana dan prasarana, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi kondusif dalam pembelajaran, dengan tujuan memberikan kenyamanan kelas dalam belajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien. Adapun edukasi hadis qudsi adalah mengajarkan dan mendidik orang lain tentang hadis qudsi yang diriwayatkan oleh Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa Sallam*. Terdapat sekitar 286 musala yang berada di wilayah Kecamatan Sukodono, di antaranya adalah Langgar Kidul Sukodono. Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan menemukan implementasi dan indikator efektivitas *classroom management* dalam edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Al-Muhajirin Sukodono Sidoarjo. Pendekatan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi *classroom management* dalam edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Sukodono Sidoarjo adalah; (1) keinginan untuk mengetahui firman Allah dalam hadis qudsi, (2) disiapkannya bahan ajar hadis qudsi, (3) dibacakannya hadis qudsi dan dijelaskan dengan menarik, (4) disampaikan materi dengan tidak terburu-buru dan diulang, (5) disediakan layar monitor di putri, (6) adanya makanan agar lebih nyaman dalam belajar dan (7) sesi tanya jawab di putri terkadang agak kurang kondusif.

Kata Kunci: *classroom management*; edukasi; hadits qudsi.

A. PENDAHULUAN

Dalam proses belajar mengajar terdapat *education* (pembelajaran) dan *classroom management* (pengelolaan kelas). Seorang pengajar mempunyai dua tugas besar dalam pengajarannya, yaitu menjalankan pembelajaran untuk mencapai target pembelajaran dan pengelolaan kelas. Pengajar harus mengarahkan peserta didiknya untuk mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan target kurikulum. Di sisi lain pengajar juga mempunyai tugas untuk menciptakan dan mempertahankan suasana belajar mengajar yang efektif, efisien, dan nyaman.

Classroom management merupakan suatu proses kegiatan dalam mengorganisir suatu kelas secara sistematis, dapat berupa menyiapkan sarana dan prasarana, pengaturan ruang belajar, mewujudkan situasi kondusif dalam pembelajaran, dengan tujuan memberikan kenyamanan dalam belajar.³¹⁹ Tujuan *classroom management* adalah menciptakan dan mempertahankan suasana kelas yang kondusif sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai

³¹⁹ Aslamiah, dkk., *Pengelolaan Kelas* (Depok: Rajawali Press, 2022), hlm. 7.

secara efektif dan efisien.³²⁰ Pembelajaran yang nyaman dan menyenangkan adalah pembelajaran yang memberikan peluang terwujudnya kondisi yang kondusif untuk belajar.³²¹ Untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien diperlukan *classroom management*.³²² *Classroom management* yang efektif biasanya didasarkan pada prinsip membangun lingkungan pembelajaran yang positif.³²³

Prosedur *classroom management* terbagi menjadi dua, yaitu; prosedur preventif dan prosedur kuratif. Prosedur preventif dilakukan ketika seorang pengajar ingin membuat kondisi pembelajaran yang kondusif sehingga peserta didik merasa nyaman dalam belajar. Adapun prosedur kuratif dilakukan ketika seorang pengajar menghadapi permasalahan dalam pembelajaran. Prosedur preventif merupakan inisiatif pengajar untuk mengatur peserta didiknya, fasilitas, dan format belajar mengajar yang dapat mendukung proses belajar mengajar. Sedangkan prosedur kuratif adalah tindakan pemecahan terhadap tingkah laku menyimpang yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Di antara bentuk prosedur preventif adalah bersikap tulus dan menemukan alternatif dalam pengelolaan kelas. Sedangkan di antara bentuk prosedur kuratif adalah menganalisis masalah dan melakukan alternatif pemecahan.³²⁴

Edukasi secara bahasa artinya adalah perihal pendidikan. Edukasi merupakan suatu keutamaan yang menjadikan regenerasi keilmuan dapat berjalan. Melalui edukasi kualitas pemahaman dapat ditingkatkan. Sehingga perlahan-lahan kejahilan dapat dihilangkan. Oleh karena itu, di antara tugas Rasulullah adalah mengedukasi umatnya agar mereka mendapatkan petunjuk dan jauh dari kesesatan. Allah berfirman;

هُوَ الَّذِي بَعَثَ فِي الْأُمِّيِّينَ رَسُولًا مِّنْهُمْ يَتْلُو عَلَيْهِمْ آيَاتِهِ وَيُزَكِّيهِمْ وَيُعَلِّمُهُمُ الْكِتَابَ وَالْحِكْمَةَ وَإِنْ كَانُوا مِنْ قَبْلُ لَفِي ضَلَالٍ مُّبِينٍ.

³²⁰ Minsih dan Aninda Galih D, "Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas," *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1 (2018), hlm. 20.

³²¹ Darmasya, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dan Humor* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010), hlm. 25.

³²² Mahmudah, "Pengelolaan Kelas: Upaya Mengukur Keberhasilan Proses Pembelajaran," *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 1 (2018), hlm. 56.

³²³ Wubbels, T., et. all, *Interpersonal Relationships Between Teachers and Student in The Classroom* (Berkeley, CA: New Directions for Teaching Practice and Research, 1999), hlm. 170.

³²⁴ Aslamiah, *Pengelolaan Kelas*, hlm. 97.

"Dia-lah yang mengutus seorang Rasul kepada kaum yang ummi dari kalangan mereka (sendiri), yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, menyucikan mereka, mengajarkan mereka Kitab dan Hikmah, meskipun sebelumnya mereka benar-benar dalam kesesatan yang nyata."³²⁵

Perubahan sosial dapat terwujud melalui edukasi yang dijalankan secara berkesinambungan. Terlebih jika edukasi yang diberikan kepada masyarakat adalah hadis-hadis qudsi yang bersumber dari firman Allah yang suci. Hadis qudsi adalah hadis yang diriwayatkan oleh Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala* tetapi bukan dengan rangkaian, susunan dan kemukjizatan seperti Al-Qur'an. Rangkaian dan susunan lafaz atau kalimat dalam hadis qudsi hampir sama dengan atau seperti hadis nabawi.³²⁶ Sehingga yang dimaksud dengan edukasi hadis qudsi adalah mengajarkan dan mendidik orang lain tentang hadis qudsi yang diriwayatkan oleh Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* dari Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Di kabupaten Sidoarjo Jawa Timur terdapat 18 kecamatan, di antaranya adalah Kecamatan Sukodono. Di Kecamatan Sukodono tersebut terdapat 19 desa, antara lain adalah; Anggaswangi, Bangsri, Cangkringsari, Jogosatru, Jumputrejo, Kebonagung, Kloposepuluh, Masangankulon, Panjunan, Pekarungan, Plumbungan, Sambungrejo, Soko, Suruh, dan Wilayat.³²⁷ Terdapat sekitar 286 musala yang berada di wilayah Kecamatan Sukodono,³²⁸ di antaranya adalah Langgar Kidul Al-Muhajirin Sukodono. Di Langgar Kidul Sukodono terdapat edukasi hadis qudsi yang dilakukan secara rutin sebulan sekali.³²⁹ Fenomena ini menarik peneliti untuk menelusuri lebih jauh tentang *classroom management* dalam edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Sukodono Sidoarjo.

Dari hasil penelusuran dari berbagai penelitian terdahulu, sejauh ini belum ditemukan adanya penelitian tentang *classroom management* dalam edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Sukodono Sidoarjo dengan fokus pembahasan tentang implementasi dan indikator efektivitas

³²⁵ QS. Al-Jumu'ah (62): 2.

³²⁶ Ishamuddin Al-Shababithi, *Shahih Hadits Qudsi dan Sarahnya*, terj. Umar Muhtahid (Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014), hlm. 11.

³²⁷ https://www.nomor.net/_kodepos.php?_i=desa-kodepos&sby=010000&daerah=Kecamatan-Kab.-Sidoarjo&jobs=Sukodono. Diakses pada 10 Oktober 2023.

³²⁸ <https://simas.kemenag.go.id/page/search/mushalla/16/244/3612/0/?p=4>. Diakses pada 10 Oktober 2023.

³²⁹ Observasi (Sidoarjo, 17 September 2023).

classroom management dalam edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Al-Muhajirin Sukodono Sidoarjo. Adapun hasil penelusuran penelitian terdahulu adalah sebagai berikut:

Pertama, Warni Tune Sumar yang meneliti tentang “Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa” yang dilakukan pada tahun 2020.³³⁰ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa di antara bentuk pengelolaan kelas adalah; medesain kelas, mengorganisasikan kelas, monitoring kelas dan mengevaluasi kelas. Sisi persamaannya adalah pada sisi pembahasan tentang pengelolaan kelas. Sedangkan sisi perbedaannya adalah bahwa penelitian ini meneliti tentang implementasi dan indikator efektivitas *classroom management* dalam edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Al-Muhajirin Sukodono Sidoarjo.

Kedua, Amalia Ratna Zakiah Wati dan Syunu Trihantoyo yang meneliti tentang “Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa” yang dilakukan pada tahun 2020.³³¹ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa strategi dalam pengelolaan kelas adalah dengan; membangun kerjasama dengan siswa, menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan evaluasi proses belajar mengajar. Sisi persamaannya adalah pada sisi pembahasan tentang pengelolaan kelas. Sedangkan sisi perbedaannya adalah bahwa penelitian ini meneliti tentang implementasi dan indikator efektivitas *classroom management* dalam edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Al-Muhajirin Sukodono Sidoarjo.

Ketiga, Mahmudah yang meneliti tentang “Pengelolaan Kelas: Upaya Pengukuran Proses Belajar” yang dilakukan pada tahun 2018.³³² Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa di antara bentuk pengelolaan kelas adalah; medesain kelas, mengorganisasikan kelas, monitoring kelas dan mengevaluasi kelas. Sisi persamaannya adalah pada sisi pembahasan tentang pengelolaan kelas. Sedangkan sisi perbedaannya adalah bahwa penelitian ini meneliti tentang implementasi

³³⁰ Warni Tune Sumar, “Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa,” *Jambura Journal of Educational Management*, Vol. 1, No. 1 (2020).

³³¹ Amalia Ratna Zakiah Wati dan Syunu Trihantoyo, “Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, Vol. 5, No. 1 (2020).

³³² Mahmudah, “Pengelolaan Kelas: Upaya Pengukuran Proses Belajar,” *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 1 (2018).

dan indikator efektivitas *classroom management* dalam edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Al-Muhajirin Sukodono Sidoarjo.

Keempat, Minsih dan Aninda Galih D yang meneliti tentang “Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas” yang dilakukan pada tahun 2018.³³³ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa peran guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar merupakan unsur kunci dalam pengelolaan pembelajaran. Sisi persamaannya adalah pada sisi pembahasan tentang pengelolaan kelas. Sedangkan sisi perbedaannya adalah bahwa penelitian ini meneliti tentang implementasi dan indikator efektivitas *classroom management* dalam edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Al-Muhajirin Sukodono Sidoarjo.

Kelima, Dian Arumsari yang meneliti tentang “Pengaruh Media Pembelajaran dan Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 5 Madiun” yang dilakukan pada tahun 2017.³³⁴ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kuantitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media pembelajaran dan keterampilan pengelolaan kelas berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Sisi persamaannya adalah pada sisi pembahasan tentang pengelolaan kelas. Sedangkan sisi perbedaannya adalah bahwa penelitian ini meneliti tentang implementasi dan indikator efektivitas *classroom management* dalam edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Al-Muhajirin Sukodono Sidoarjo.

Keenam, Abdul Fatah Idris yang meneliti tentang “Hadis Qudsi Dalam Perspektif Psikologi Transpersonal” yang dilakukan pada tahun 2018.³³⁵ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat tiga kategori perkataan Nabi, yaitu; Al-Qur’an, hadis Nabawi dan hadis qudsi. Sisi persamaannya adalah pada sisi pembahasan tentang hadis qudsi. Sedangkan sisi perbedaannya adalah bahwa penelitian ini meneliti tentang implementasi dan indikator efektivitas

³³³ Minsih dan Aninda Galih D, “Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas,” *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 5, No. 1 (2018).

³³⁴ Dian Arumsari, “Pengaruh Media Pembelajaran dan Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 5 Madiun,” *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol. 6, No. 1 (2017).

³³⁵ Abdul Fatah Idris, “Hadis Qudsi Dalam Perspektif Psikologi Transpersonal,” *Jurnal Theologia*, Vol. 29, No. 1 (2018).

classroom management dalam edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Al-Muhajirin Sukodono Sidoarjo.

Ketujuh, Hibbi Farihin yang meneliti tentang “Hermeneutika *Rabbaniy* ala Hadis Qudsi Riwayat Huzaifah bin Yaman” yang dilakukan pada tahun 2016.³³⁶ Pendekatan yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah kualitatif. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa di antara cara untuk memahami hadis qudsi adalah dengan metode *Rabbaniy*. Sisi persamaannya adalah pada sisi pembahasan tentang hadis qudsi. Sedangkan sisi perbedaannya adalah bahwa penelitian ini meneliti tentang implementasi dan indikator efektivitas *classroom management* dalam edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Al-Muhajirin Sukodono Sidoarjo.

Tujuan dari penelitian ini adalah menganalisis dan menemukan implementasi dan indikator efektivitas *classroom management* dalam edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Al-Muhajirin Sukodono Sidoarjo.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk memahami makna yang disimpulkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri.³³⁷ Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus. Studi kasus dilakukan terhadap peristiwa atau gejala yang sedang berlangsung bukan gejala atau peristiwa yang telah berlangsung (*ex post facto*).³³⁸

Dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpul data, penafsir data dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitian.³³⁹ Penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang menekankan pada hasil pengamatan peneliti. Sehingga manusia sebagai instrumen penelitian menjadi suatu keharusan.³⁴⁰ Bahkan dalam penelitian kualitatif

³³⁶ Hibbi Farihin, “Hermeneutika Rabbaniy ala Hadis Qudsi Riwayat Huzaifah bin Yaman,” *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*, Vol. 2, No. 2 (2016).

³³⁷ Imam Suprayogo, et. al., *Metodologi Sosial Agama* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 9.

³³⁸ Mudjia Rahardjo, *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus* (Malang: Materi kuliah Metodologi Penelitian PPs UIN Maliki Malang, 2012).

³³⁹ Lexy J. Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 174.

³⁴⁰ Noeng Muhajir, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003), hlm. 36.

posisi peneliti menjadi instrumen kunci (*the key instrument*).³⁴¹ Oleh karena itu, validitas dan reliabilitas data kualitatif banyak tergantung pada keterampilan metodologis, kepekaan dan integritas peneliti sendiri.³⁴² Sedangkan instrumen non manusia, seperti; wawancara, observasi maupun dokumentasi merupakan alat bantu dalam proses perekaman informasi.³⁴³

Informan yang dipilih oleh peneliti adalah jamaah kajian hadis qudsi Langgar Kidul Al-Muhajirin Sukodono Sidoarjo, dengan asumsi bahwa mereka adalah orang-orang yang mengetahui secara mendalam tentang rumusan masalah dalam penelitian ini. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Peneliti melakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini dilakukan oleh peneliti agar mendapatkan hasil yang komprehensif dalam penelitian ini.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Implementasi *Classroom Management* dalam Edukasi Hadis Qudsi di Langgar Kidul Al-Muhajirin Sukodono Sidoarjo

Berdasarkan data empiris di lapangan, maka implementasi *classroom management* dalam edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Al-Muhajirin Sukodono Sidoarjo dapat dipaparkan sebagai berikut:

a. Keinginan untuk mengetahui firman Allah dalam hadis qudsi

Di antara motivasi para jamaah Langgar Kidul mengikuti edukasi hadis qudsi adalah karena ingin mengetahui dan memahami firman Allah yang terdapat dalam hadis qudsi, yang tidak terdapat di Al-Qur'an. Sebagaimana dinyatakan oleh Desi Warnita, jamaah yang sudah dua tahun mengikuti edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Sukodono Sidoarjo menyatakan bahwa, "Saya sangat suka mengikuti kajian hadis qudsi, saya sangat tertarik untuk mengetahui apa saja firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* selain yang ada di Al-Qur'an."³⁴⁴ Pernyataan senada juga disampaikan oleh Bambang Surya, jamaah yang sudah sepuluh kali mengikuti

³⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2020), hlm. 223.

³⁴² Bagong Suyanto, et. al., *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 186.

³⁴³ Moelong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 18.

³⁴⁴ Desi Warnita, *Wawancara* (Sidoarjo, 13 Oktober 2023).

edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Sukodono Sidoarjo yang mengatakan bahwa, “Ingin menambah pengetahuan, pemahaman dan pengamalan firman Allah *Ta’ala* melalui sabda Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam*.”³⁴⁵

b. Disiapkan bahan ajar hadis qudsi

Untuk memudahkan dalam mempelajari hadis qudsi, maka disiapkan buku ajar dalam beberapa jilid. Pada tiap jilid berisi sepuluh hadis qudsi yang tersusun dengan menyebutkan judul hadis, Sahabat perawi hadis, matan hadis dan kitab-kitab referensi yang mengeluarkan hadis tersebut. Jika hadis tersebut tidak diriwayatkan oleh Imam Bukhari dan Imam Muslim, maka dilengkapi dengan *takhrij muhadditsin* kontemporer.³⁴⁶ Dira Rahmawati, jamaah yang sudah tiga kali mengikuti edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Sukodono Sidoarjo mengatakan bahwa, “Penyampain materinya juga memakai buku referensi.”³⁴⁷ Pernyataan senada juga disampaikan oleh Nusaibah Nikma, jamaah yang menyatakan bahwa, “Tidak hanya menjelaskan sama seperti yang ada di buku ‘Syarah Hadist Qudsi’ melainkan juga penjelasan tentang pelajaran penting dan hikmah yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan.”³⁴⁸

c. Dibacakan hadis qudsi dan dijelaskan dengan menarik

Edukasi hadis qudsi dimulai dengan menyampaikan pembukaan, membacakan matan hadis, menjelaskan pelajaran yang terambil dari hadis, review materi dan diakhiri dengan tanya jawab. Sebagaimana disampaikan oleh Indra Abu Zidan, jamaah yang sering mengikuti edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Sukodono Sidoarjo mengatakan bahwa, “Kajian dimulai dengan *muqaddimah* menuju materi hadis, kemudian hadis dibacakan dan ditafsirkan dan dijelaskan, kemudian diambil faidah dari hadis tersebut dan diakhiri tanya jawab”³⁴⁹ Pernyataan senada juga disampaikan oleh A Devis C, jamaah yang telah setahun mengikuti edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Sukodono Sidoarjo yang menyatakan bahwa, “Ustadz

³⁴⁵ Bambang Surya, *Wawancara* (Sidoarjo, 14 Oktober 2023).

³⁴⁶ Observasi (Jember, 18 Oktober 2023).

³⁴⁷ Dira Rahmawati, *Wawancara* (Sidoarjo, 13 Oktober 2023).

³⁴⁸ Nusaibah Nikma, *Wawancara* (Sidoarjo, 13 Oktober 2023).

³⁴⁹ Indra Abu Zidan, *Wawancara* (Sidoarjo, 17 Oktober 2023).

membacakan hadis, kemudian dari potongan-potongan hadis diambil faidahnya, dijelaskan disertai dengan pelengkap dalil yang lainnya dari Al-Qur'an dan hadis lainnya.”³⁵⁰ Penjelasan yang menarik dapat mempengaruhi para jama'ah. Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* bersabda;

إِنَّ مِنَ الْبَيَانِ سِحْرًا.

“*Sesungguhnya di antara penjelasan dapat menyihir (mempengaruhi).*”³⁵¹

d. Materi disampaikan dengan tidak terburu-buru dan diulang

Endang Sulistyowati, jamaah yang telah dua tahun mengikuti edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Sukodono Sidoarjo menjelaskan, “Yang memberikan ceramah mengerti bahwa tidak semua jamaah itu bisa semuanya memahami, karena ada jamaah yang muda dan tua dan ustaz yang memberi ilmu selalu diulang-ulang dan sabar dalam membimbingnya, juga pelan-pelan dalam kajiannya.”³⁵² Aisyah menceritakan Nabi *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* dalam menyampaikan hadis;

إِنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَمْ يَكُنْ يَسْرُدُ الْحَدِيثَ كَسَرْدِكُمْ.

”Sesungguhnya Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa Sallam* tidak tergesa-gesa (dalam) berbicara seperti tergesa-gesanya kalian.”³⁵³

e. Disediakan layar monitor di ruang jamaah putri

Agar lebih memperjelas keterangan dan untuk menambah semangat dalam dalam edukasi hadis qudsi, maka disediakan layar monitor di tempat jamaah putri. Sebagaimana disampaikan oleh Nusaibah Nikma, jamaah yang telah lima kali mengikuti edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Sukodono Sidoarjo yang mengatakan bahwa, “Di tempat akhwat sudah diberikan layar, sehingga materi dan suara yang disampaikan jelas.”³⁵⁴

³⁵⁰ A Devis C, *Wawancara* (Sidoarjo, 14 Oktober 2023).

³⁵¹ Abu Husain Muslim bin Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi al-Naisaburi, *Shahih Muslim* (Cet. I; Kairo: Al-Dar al-‘Alamiyyah, 1437 H), no. 869.

³⁵² Endang Sulistyowati, *Wawancara* (Sidoarjo, 13 Oktober 2023).

³⁵³ Muhammad bin Isma'il al-Bukhari, *Shahih al-Bukhari* (Cet. I; Kairo: Maktabah al-Imam Muslim, 1436 H), no. 3375.; Al-Naisaburi, *Shahih Muslim*, no. 2493.

³⁵⁴ Nusaibah Nikma, *Wawancara* (Sidoarjo, 13 Oktober 2023).

f. Ada makanan agar lebih nyaman dalam belajar

Disediakan makanan dan minuman sebagai penunjang dalam edukasi hadis qudsi sekaligus agar jamaah tidak mengantuk ketika edukasi sedang berjalan. Sebagaimana disampaikan oleh Dhanang Eko Heryarso yang sudah hampir dua tahun mengikuti edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Sukodono Sidoarjo yang mengatakan bahwa, “Terkadang mengantuk, karena mungkin sebelum kajian ada sarapan. Tapi *Alhamdulillah* teratasi karena selalu bawa permen agar *nggak mengantuk*.”³⁵⁵ Pernyataan senada juga disampaikan oleh Bambang Surya yang menyatakan bahwa, “Sangat kondusif. Suasana Langgar Kidul yang tidak begitu besar, suhu ruangan yang nyaman dan kadang hidangan minuman yang bisa *support* peserta agar tetap fit dalam mengikut kajian.”³⁵⁶

g. Terkadang saat sesi tanya jawab di jamaah putri agak kurang kondusif

Di akhir edukasi hadis qudsi dibuka sesi tanya jawab untuk memperdalam pemahaman para jamaah terhadap hadis qudsi yang telah dipelajari. Ketika sesi ini terkadang di jamaah putri agak kurang kondusif. Sebagaimana disampaikan oleh Dwi Astuti Ratna Dewi, jamaah yang baru pertama kali mengikuti edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Sukodono Sidoarjo yang mengatakan bahwa, “Di tempat akhwat kadang kurang terkondisikan.”³⁵⁷ Desi Warnita yang menjelaskan bahwa,

“Yang membuat saya terganggu pada saat sesi tanya jawab, di bagian akhwat sudah mulai berisik dan ada beberapa akhwat yang sudah mulai *ngobrol* satu sama lain, padahal dengan kita tetap memperhatikan pada saat sesi tanya jawab berlangsung tentunya akan sangat baik karena mungkin apa yang ditanyakan oleh orang lain bisa jadi itu juga hal yang ingin kita tanyakan atau ingin kita ketahui.”³⁵⁸

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa implementasi *classroom management* dalam edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Al-Muhajirin Sukodono Sidoarjo adalah; (a) keinginan untuk mengetahui firman Allah dalam hadis qudsi, (b) disiapkan bahan ajar hadis qudsi, (c) dibacakan hadis qudsi dan dijelaskan dengan menarik, (d) materi

³⁵⁵ Dhanang Eko Heryarso, *Wawancara* (Sidoarjo, 13 Oktober 2023).

³⁵⁶ Bambang Surya, *Wawancara* (Sidoarjo, 14 Oktober 2023).

³⁵⁷ Dwi Astuti Ratna Dewi, *Wawancara* (Sidoarjo, 13 Oktober 2023).

³⁵⁸ Desi Warnita, *Wawancara* (Sidoarjo, 13 Oktober 2023).

disampaikan dengan tidak terburu-buru dan diulang, (e) disediakan layar monitor di putri, (f) ada makanan agar lebih nyaman dalam belajar dan (g) terkadang saat sesi tanya jawab di putri agak kurang kondusif.

2. Indikator Efektivitas *Classroom Management* Dalam Edukasi Hadis Qudsi di Langgar Kidul Al-Muhajirin Sukodono Sidoarjo

Berdasarkan penjelasan dari para informan, *classroom management* dalam edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Al-Muhajirin Sukodono Sidoarjo sudah cukup efektif. Sebagaimana disampaikan oleh Bambang Surya yang mengatakan bahwa, “Sudah cukup efektif. Karena kajian tersebut dijelaskan secara terperinci tentang *fawaid-fawaid* hadis qudsi. Bahkan diberikan penjelasan singkat tentang perawi atau Sahabat yang meriwayatkan hadis tersebut dari Nabi *Shallallahu ‘alaihi wa Sallam*.”³⁵⁹ Pernyataan senada juga dikatakan oleh Lintang Ayu P, jamaah yang telah lima kali mengikuti edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Sukodono Sidoarjo yang menambahkan, “Sudah efektif, karena setelah dijelaskan kami diajak untuk mereview ulang poin-poin yang dipelajari.”³⁶⁰

Indikator efektivitas *classroom management* dalam edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Al-Muhajirin Sukodono Sidoarjo adalah sebagai berikut:

a. Edukasi yang menyentuh hati

Pembahasan dalam hadis qudsi lebih menekankan pada *tazkiyah an-nafs* (penyucian jiwa), sehingga terasa lebih menyentuh hati. Sebagaimana diungkapkan oleh Dhanang Eko Heryarso yang mengatakan bahwa, “Pernah dulu saat membahas kalau *nggak* salah tentang kemurahan Allah. Tapi sering ustaz menjelaskan hal-hal yang langsung menyentuh di hati. Sehingga membuat diri ini selalu banyak istigfar dan bersyukur setiap habis ikut kajian.”³⁶¹

Pernyataan senada juga disampaikan oleh Desi Warnita yang menyatakan bahwa, “Momen yang paling mengesankan adalah ketika, tanpa terasa mata berair dan air mata

³⁵⁹ Bambang Surya, *Wawancara* (Sidoarjo, 14 Oktober 2023).

³⁶⁰ Lintang Ayu P, *Wawancara* (Sidoarjo, 13 Oktober 2023).

³⁶¹ Dhanang Eko Heryarso, *Wawancara* (Sidoarjo, 13 Oktober 2023).

menetes di pipi pada saat penjelasan tentang bagaimana sangat sayangnya Allah *Subhanahu wa Ta'ala* terhadap hamba-Nya.”³⁶²

b. Semakin merasakan keagungan Allah

Hadis qudsi merupakan firman-firman Allah selain yang ada di dalam Al-Qur'an. Dengan mempelajari hadis-hadis qudsi para jamaah Langgar Kidul semakin merasakan keagungan Allah. Sebagaimana disampaikan oleh Lintang Ayu yang mengatakan bahwa, “Karena membahas tentang firman-firman Allah yang membuat kita semakin merasakan keagungan-Nya.”³⁶³ Pernyataan senada juga disampaikan oleh Indra Abu Zidan yang menyatakan bahwa, “Mengetahui kebesaran dan kemurahan Allah, sehingga seharusnya bagi kita untuk rajin beribadah untuk mengagungkan Allah dan berharap ampunan dan rahmat Allah.”³⁶⁴

c. Mendorong untuk banyak beristigfar dan bersyukur

Setelah mengikuti edukasi hadis qudsi menjadikan para jamaah mengingat kekurangannya dan menyadari besarnya nikmat Allah yang telah mereka dapatkan. Sehingga mendorong mereka untuk memperbanyak istigfar dan bersyukur kepada Allah yang menjadikan mereka lebih tegar dalam menghadapi berbagai ujian kehidupan. Sebagaimana disampaikan oleh Dhanang Eko Heryarso yang mengatakan bahwa, “Materi yang dibahas dan dari penjelasan ustaz sering kali mengena dan membuat diri ini banyak istigfar karena sering lalai dan banyak-banyak bersyukur.”³⁶⁵ Pernyataan serupa juga disampaikan oleh Desi Warnita yang menyatakan bahwa, “Sangat berpengaruh terhadap pola pikir, sikap saya dan sangat membantu menenangkan saya saat menghadapi masalah kehidupan di dunia ini.”³⁶⁶

d. Memunculkan keinginan untuk memperbaiki diri

Setelah beberapa kali mengikuti edukasi hadis qudsi, maka akan memunculkan keinginan untuk memperbaiki diri agar menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya. Dira

³⁶² Desi Warnita, *Wawancara* (Sidoarjo, 13 Oktober 2023).

³⁶³ Lintang Ayu, *Wawancara* (Sidoarjo, 13 Oktober 2023).

³⁶⁴ Indra Abu Zidan, *Wawancara* (Sidoarjo, 17 Oktober 2023).

³⁶⁵ Dhanang Eko Heryarso, *Wawancara* (Sidoarjo, 13 Oktober 2023).

³⁶⁶ Desi Warnita, *Wawancara* (Sidoarjo, 13 Oktober 2023).

Rahmawati yang mengatakan bahwa, “Lebih banyak memperbaiki diri dengan menerapkan yang sudah disampaikan oleh pemateri dan lebih berhati-hati dalam berbuat.”³⁶⁷ Pernyataan serupa juga disampaikan oleh A Devis C yang menyatakan bahwa, “Setiap selesai kajian memunculkan tekad untuk memperbaiki diri.”³⁶⁸ Di antara bentuknya adalah menjadi jarang marah dan selalu berfikir positif. Sebagaimana disampaikan oleh Dhanang Eko Heryarso, “Alhamdulillah, sudah jarang sekali marah. Lebih santai setiap kali menghadapi masalah dan selalu berfikir positif.”³⁶⁹

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa indikator efektivitas *classroom management* dalam edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Al-Muhajirin Sukodono Sidoarjo adalah; (a) edukasi yang menyentuh hati, (b) semakin merasakan keagungan Allah, (c) mendorong untuk banyak beristigfar dan bersyukur, (d) memunculkan keinginan untuk memperbaiki diri.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Implementasi *classroom management* dalam edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Al-Muhajirin Sukodono Sidoarjo adalah; (a) keinginan untuk mengetahui firman Allah dalam hadis qudsi, (b) disiapkan bahan ajar hadis qudsi, (c) dibacakan hadis qudsi dan dijelaskan dengan menarik, (d) materi disampaikan dengan tidak terburu-buru dan diulang, (e) disediakan layar monitor di putri, (f) ada makanan agar lebih nyaman dalam belajar dan (g) terkadang saat sesi tanya jawab di jamaah putri agak kurang kondusif.
2. Indikator efektivitas *classroom management* dalam edukasi hadis qudsi di Langgar Kidul Al-Muhajirin Sukodono Sidoarjo adalah; (a) edukasi yang menyentuh hati, (b) semakin merasakan keagungan Allah, (c) mendorong untuk banyak beristigfar dan bersyukur, (d) memunculkan keinginan untuk memperbaiki diri.

³⁶⁷ Dira Rahmawati, *Wawancara* (Sidoarjo, 13 Oktober 2023).

³⁶⁸ A Devis C, *Wawancara* (Sidoarjo, 14 Oktober 2023).

³⁶⁹ Dhanang Eko Heryarso, *Wawancara* (Sidoarjo, 13 Oktober 2023).

E. DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an al-Karim.

Al-Bukhari, Muhammad bin Isma'il. *Shahih al-Bukhari*. Cet. I; Kairo: Maktabah al-Imam Muslim, 1436 H.

Al-Shababithi, Ishamuddin, *Shahih Hadits Qudsi dan Sarahnya*, terj. Umar Mujtahid. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i, 2014.

Al-Naisaburi, Abu Husain Muslim bin Hajjaj bin Muslim al-Qusyairi. *Shahih Muslim*. Cet. I; Kairo: Al-Dar al-'Alamiyyah, 1437 H.

Arumsari, Dian. "Pengaruh Media Pembelajaran dan Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Negeri 5 Madiun," *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, Vol. 6, No. 1, 2017.

Aslamiah, dkk. *Pengelolaan Kelas*. Depok: Rajawali Press, 2022.

Darmasya. *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dan Humor*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.

Farihin, Hibbi. "Hermeneutika Rabbaniy ala Hadis Qudsi Riwayat Huzaifah bin Yaman." *Riwayah: Jurnal Studi Hadis*. Vol. 2, No. 2, 2016.

Idris, Abdul Fatah. "Hadis Qudsi Dalam Perspektif Psikologi Transpersonal." *Jurnal Theologia*. Vol. 29, No. 1, 2018.

Mahmudah. "Pengelolaan Kelas: Upaya Pengukuran Proses Belajar." *Jurnal Kependidikan*, Vol. 6, No. 1, 2018.

Minsih dan Aninda Galih D. "Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas." *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*. Vol. 5, No. 1, 2018.

Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.

Muhajir, Noeng. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin, 2003.

Rahardjo, Mudjia. *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus*. Malang: Materi kuliah Metodologi Penelitian PPs UIN Maliki Malang, 2012.

Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2020.

Sumar, Warni Tune. "Pengelolaan Kelas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa." *Jambura Journal of Educational Management*. Vol. 1, No. 1, 2020.

Suprayogo, Imam, et. al. *Metodologi Sosial Agama*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2003.

Suyanto, Bagong, et. al. *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*. Jakarta: Kencana, 2007.

Wati, Amalia Ratna Zakiah dan Syunu Trihantoyo. “Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa.” *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*. Vol. 5, No. 1, 2020.

Wubbels, T., et. all. *Interpersonal Relationships between Teachers and Student in The Classroom*. Berkeley, CA: New Directions for Teaching Practice and Research, 1999.